



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH ISLAM TERPADU (IT)

Mufidatul Husna Siregar¹, Syarifah Widya Ulfa²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹²
mufidatul.husna@uinsu.ac.id¹, syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 01 Februari 2022
Revised: 13 Maret 2022
Accepted: 15 Maret 2022

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal dalam mendidik dan menciptakan generasi bangsa yang berperilaku berasaskan Pancasila. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan, pemahaman pendidik terkait pendidikan karakter pada pembelajaran biologi, strategi implementasi, kesulitan dan solusinya dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi, serta nilai karakter yang berkembang pada diri peserta didik di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan uji keabsahan menggunakan metode triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian, guru biologi telah menerapkan pendidikan karakter dan berjalan dengan baik, dikarenakan guru mengetahui dan memahami pendidikan karakter pada pembelajaran biologi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Strategi yang digunakan yaitu, strategi langsung dengan saling mengingatkan sesama guru dan siswa, menegur dengan baik, memberi nasehat, dan menjadi teladan bagi siswa. Nilai-nilai karakter telah dirancang pada RPP sehingga guru biologi tidak mengalami kesulitan dalam implementasi pendidikan karakter. Penerapan nilai karakter juga dilakukan diluar jam belajar dengan pembiasaan, pengertian, dan keteladanan. Nilai karakter “toleransi”, merupakan nilai dengan kriteria berkembang sangat baik. Nilai karakter “peduli lingkungan” dan “peduli kesehatan”, dengan kriteria berkembang.

Keywords: Implementasi; Pembelajaran Biologi; Pendidikan Karakter

(*) Corresponding Author: Siregar, mufidatul.husna@uinsu.ac.id, +62 821 6706 0357

How to Cite: Siregar, M. H., & Ulfa, S. W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Islam Terpadu (IT). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 230-241.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di Indonesia. Sejak zaman pra kemerdekaan, pendidikan karakter telah diimplementasikan oleh masyarakat dalam bentuk pendidikan spiritual dan sosial. Pendidikan karakter di Indonesia berlandaskan Falsafah negara yaitu, “Pancasila” yang maknanya setiap karakter bangsa Indonesia harus memiliki jiwa oleh lima sila pancasila. Dengan itu, pendidikan karakter di Indonesia semakin berkembang sehingga memunculkan nilai-nilai karakter yang beragam pada setiap individu.

Saat ini, Indonesia dihadapkan pada krisis karakter bangsanya yang sangat memprihatinkan. Berbagai problematika mengenai karakter anak bangsa di Indonesia masih menjadi suatu problem yang belum dapat diselesaikan dan masih menjadi fokus

utama sistem pendidikan saat ini. Pendidikan karakter menjadi solusi yang perlu dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan di setiap sekolah, dari berbagai jenjang pendidikan. Namun kenyataannya, seiring berkembang dan berlanjutnya pendidikan karakter di Indonesia, tidak terlepas dari problematika dan isu-isu yang menjadi masalah dan penghambat perkembangan bangsa ini.

Secara umum, hasil survey Komnas Pelindungan Anak, PKBI, BKKBN tentang perilaku remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, didapatkan data: 67,7%, siswa SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2 % remaja pernah aborsi, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks, 97 % remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno (Najib, 2011). Problematika karakter bangsa terus berkembang dan berlanjut hingga setiap penjuror provinsi, kota, desa di Indonesia, salah satunya Sumatera Utara. Hasil penelitian Hutagaol (2020) yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, bahwa terdapat peserta didik yang memiliki karakter tidak terpuji seperti berjudi, merokok, perkelahian, pencurian, dan perbuatan tidak senonoh. Peserta didik yang tidak memiliki karakter tidak terpuji tersebut diakibatkan oleh kurangnya peran dan respon orangtua dalam mendidik peserta didik. Penyebab lain juga disebabkan oleh kesibukan orangtua sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga menjadi faktor bagi orang tua untuk melimpahkan tanggung jawab pembinaan anak kepada pihak sekolah untuk mendidik anak dengan berasumsi bahwa sekolah menjadi tempat pendidikan utama.

Menurut Omeri (2015), pada umumnya pendidikan karakter dititik beratkan kepada guru PKN atau Guru PAI. Mereka diberi kepercayaan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu, yang dominan dan berperan penting untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Berbeda dengan mata pelajaran biologi yang mempelajari makhluk hidup dipandang sulit dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, dalam praktiknya, pendidik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut di sela-sela pembelajaran biologi tidak terkecuali pada pelaksanaan praktikum.

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sani, 2011). Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), dengan dihasilkan terwujudnya sosok manusia masa depan, berkarakter pada nilai-nilai budaya bangsa. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat (Mulyasa, 2020).

Selain itu, Samrin (2016) juga menyatakan bahwa setiap individu memiliki karakter bersumber dan dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan terwujud setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan nilai-nilai karakter kebaikan. Hal senada telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S al-Rum, ayat 30, dan Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: Nabi SAW. bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaikan seekor binatang melahirkan anaknya, apakah engkau melihat dia melindunginya?”. Dalil di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan membawa karakter baik yang merupakan fitrah pada manusia

itu sendiri dan akan berubah pada proses pengembangannya melalui tuntunan agama dan lingkungan budaya.

Taib & Masri (2020) menyatakan bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter memerlukan proses dan waktu yang lama untuk membentuk karakter pada setiap individu dan berlangsung seumur hidup. Pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yakni; (1) *conditioning* atau *pembiasaan* yaitu, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) *pengertian (insight)*, cara ini mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) *model*, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru. Dalam mengintegrasikan nilai karakter pada pembelajaran juga dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, mengintegrasikan materi, mengintegrasikan dalam memilih bahan ajar, dan memilih media pembelajaran.

Didalam kitab suci Al-Qur'an, dan Hadist Rasulullah SAW banyak menjelaskan terkait implementasi pendidikan karakter khususnya pada agama Islam. Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat: 21 dan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) baik (Q.S. hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S. Al-Ahzab:21).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini semata-mata untuk menyempurnakan akhlak" (H.R. Bukhori & Muslim), (Yahya, 2013).

Ayat dan Hadis tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah ada sejak zaman nabi Muhammad, dimana Rasulullah sendiri menjadi role model dalam penerapannya. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada didalam kepribadian Rasulullah dapat ditiru, dan tujuan utama Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak ummat manusia sebagai suri tauladan.

Terdapat 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, 2010 dengan digambarkan dalam *grand design* pendidikan karakter, yaitu, "(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Rasa Ingin Tahu, (9) Demokratis, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikasi, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab" (Suwardani, 2020). Berdasarkan penguatan pendidikan karakter (PPK), yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat lima utama karakter yang menjadi prioritas PPK, yaitu: Religius, Nasionalis, Integritas, Gotong Royong, dan Mandiri (Kemendikbud, 2021).

Dalam pembelajaran biologi, implementasi karakter bukan sesuatu hal yang baru. Sesuai dengan hakikat pembelajaran sains sangat memungkinkan bahwa melalui pembelajaran biologi akan dikembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tanggung jawab siswa, dan berbagai macam sikap sains lainnya (Chastanti, 2017). Terdapat delapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi yang dirumuskan oleh Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas jenjang pendidikan menengah, yaitu: (1) Peduli kesehatan, (2) Religius, (3) Mandiri, (4) Toleransi, (5) Bersahabat/komunikatif, (6) Peduli Sosial, (7) Tanggung jawab, dan (8) Peduli Lingkungan (Kemendiknas, 2010).

Delapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi tersebut, kenyataannya saat ini belum berkembang, budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik

belum terbentuk secara utuh. Dan apabila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh dan menimbulkan disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter secara langsung di setiap sekolah dibutuhkan dan perlu mengintegrasikannya pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran biologi. Hal yang utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran yaitu pengetahuan guru tentang pendidikan karakter. Sebagaimana pendapat (Triatmanto, 2010), apabila guru belum dapat mengimplementasikan pendidikan karakter, dapat kemungkinan guru mengalami kesulitan. Permasalahan tersebut yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dikhususkan pada pembelajaran biologi.

Dalam suatu penelitian kualitatif, harus mempunyai batasan masalah yang ditentukan untuk diteliti dan dibahas, agar pembahasan dan penelitian tidak melebar atau menyempit bahkan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada delapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi yang dirumuskan oleh Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010 yang telah dipaparkan sebelumnya.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana pengetahuan dan pemahaman pendidik mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi?, (2). Bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran biologi?, (3). Kesulitan apa yang dihadapi pendidik dalam implementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?, (4). Nilai karakter apa saja yang berkembang pada diri peserta didik pada pembelajaran biologi?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman pendidik mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi. (2) Untuk mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik pada proses pembelajaran biologi. (3) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi pendidik dalam implementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi dan cara mengatasi kesulitan tersebut. (4) Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang berkembang pada diri peserta didik pada pembelajaran biologi. Manfaat penelitian ini yaitu: (1) Bagi pihak sekolah dan guru biologi, dapat memberikan informasi penting terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi, serta dapat mengetahui perkembangan karakter pada setiap peserta didik. (2) Bagi siswa/siswi dari penelitian ini agar siswa terbiasa dengan diterapkannya pendidikan karakter, dan akan memiliki karakter/sikap yang terpuji dari hasil penerapannya, dan (3) Bagi peneliti agar lebih memahami lagi langkah-langkah kedepannya dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi, serta memahami dan mengetahui nilai-nilai dan strategi yang tepat dalam pendidikan karakter.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di sekolah SMP Islam Terpadu (IT) Al-Hijrah 2 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan jangka waktu penelitian dari bulan Februari sampai selesai. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi dan siswa/siswi kelas IX, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 106 orang terdiri dari 4 kelas, dengan jumlah sampel 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik: wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan merancang terlebih dahulu

pernyataan. Dokumentasi berupa video pembelajaran dan RPP. Angket yang digunakan yaitu, angket semi terbuka, dengan delapan aspek nilai karakter, empat puluh pernyataan, dan lima indikator yaitu, “sering sekali, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah”. Dalam (Yamasari, 2010) untuk menghitung skor persentase angket dengan rumus:

$$RS = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

RS = Persentase respon dengan kriteria tertentu

f = Jumlah nilai tiap sub variabel

n = Jumlah skor maksimum

Sehingga diperoleh kategori penilaian angket nilai karakter sebagaimana dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
 Kriteria Penilaian Perkembangan Karakter Peserta Didik

Penilaian	Kriteria
0%-20%	Buruk Sekali
21%-40%	Buruk
41%-60%	Sedang
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Nilai karakter dapat dikatakan “Berkembang Sangat Baik (BSB)” jika berada pada kriteria “Sangat Baik” dengan interval 81%-100%. “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” dengan kriteria “Baik” pada 61%-80%. “Berkembang (B)” dengan kriteria “Sedang” dengan interval 41%-60%. “Mulai Berkembang (MB)” pada kriteria “Buruk” dengan interval 21%-40%, dan “Belum Berkembang” pada kriteria “Buruk Sekali” dengan interval 0%-20%. Kriteria penilaian tersebut merupakan modifikasi dari penilaian (Sofnidar & Yuliana, 2018).

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis data **Miles dan Huberman** yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan uji keabsahan menggunakan metode triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

RESULTS & DISCUSSION

Pendidikan karakter menjadi hal wajib saat ini, terutama pada kurikulum 2022 atau disebut dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum ini terdapat tiga fokus utama, salah satunya mengenai pengembangan karakter. Matapelajaran pendidikan karakter seperti pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi matapelajaran yang wajib diambil peserta didik walaupun pada kurikulum ini peserta didik dibebaskan untuk mengambil matapelajaran apa saja yang sesuai dengan minatnya. Pendidikan karakter menjadi salah satu keunggulan dalam kurikulum ini. Dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu

lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022).

Sistem pendidikan di sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 menggunakan kurikulum 2013. Tetapi, dalam proses pembelajarannya sedikit berbeda dengan sekolah lainnya. Pada umumnya, pembelajaran biologi diajarkan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), namun di sekolah SMP IT Al-Hijrah 2 mata pelajaran biologi telah diajarkan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dengan dipadukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga IPA yang dikenal dengan "IPA BIO". Hal ini diterapkan karena mata pelajaran IPA dan Biologi tidak jauh berbeda dan dapat diterapkan disaat bersamaan. Sehingga, disaat peserta didik berada di jenjang SMA, untuk mata pelajaran Biologi dapat dipelajari lebih dalam lagi dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahaminya dengan pengetahuan mendasar yang telah disiapkan di jenjang SMP.

Pendidikan karakter di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 diaplikasikan melalui kegiatan proses belajar mengajar, dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penerapannya dapat dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian pengertian. Guru biologi di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 mengetahui dan memahami pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter adalah mendidik siswa agar berakhlak baik, islami, benar, beradab, dan berempati, sehingga dapat meningkatkan potensi pada peserta didik. Pada pembelajaran biologi, makna pendidikan karakter tetap sama, hanya diintegrasikan pada pembelajaran biologi yang merupakan ilmu yang identik dengan kehidupan. Untuk itu, dibutuhkan pendidik yang dapat memberikan teladan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru biologi juga mengetahui delapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi yaitu, nilai religius, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, teloransi, peduli kesehatan, dan mandiri. Namun, dalam proses pembelajaran biologi, nilai karakter religius, mandiri, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sering diimplementasikan. Menurutnya dari delapan nilai karakter tersebut, tidak semua dapat diimplementasikan pada pembelajaran biologi, tergantung dengan materi yang diajarkan.

Secara umum, untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan didalam dan diluar kelas guru menggunakan strategi langsung berupa, saling menegur dengan baik, mengingatkan sesama guru dan siswa, menasehati, dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Sebagaimana dalam Sari (2017), "Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus". Sedangkan pada proses pembelajaran biologi, guru lebih banyak menggunakan RPP yang telah dirancang nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Dengan begitu, guru dapat mengetahui dan memahami nilai karakter apa yang akan ditekankan pada saat proses pembelajaran tersebut.

Pada materi zat aditif, nilai peduli kesehatan dapat diimplementasikan didalamnya dalam bentuk pengertian agar mengurangi makanan berbahan zat aditif karena berbahaya bagi kesehatan tubuh. Sebagaimana penelitian (Kulsum et al., 2019), yang menggunakan metode demonstrasi dan ceramah agar siswa dapat menyimak materi tidak hanya berupa teoritik melainkan aplikatif dan mudah untuk mengurangi konsumsi zat additive. Dari hasil wawancara, guru biologi menjelaskan, di masa pandemi nilai peduli kesehatan lebih diprioritaskan dengan mewajibkan siswa selalu mencuci tangan, menggunakan masker, dan selalu dalam keadaan suci (berwudhu).

Dalam RPP yang dirancang oleh guru biologi harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki peserta didik, apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta pendidik mengetahui nilai karakter yang telah dimiliki peserta didik. Pada

umumnya, nilai karakter pada RPP dapat dilihat pada aspek kegiatan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan analisis RPP, maka nilai karakter pada pembelajaran biologi terdiri atas nilai, religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi dan bersahabat/komunikatif. Dalam melaksanakan nilai karakter “religius” dapat diterapkan dengan pendidik meminta peserta didik untuk berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan selalu mengintegrasikan ayat suci Al-Qur’an di awal pembelajaran seperti surah (Al-A’raaf:58), yang berkaitan dengan tanah. Selain nilai religius, nilai karakter “disiplin” dapat diterapkan, dengan pendidik selalu melakukan persensi dan menanyakan alasan peserta didik yang tidak hadir pada minggu sebelumnya.

Nilai karakter “bersahabat/komunikatif” dengan diskusi kelompok dan mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Nilai karakter “mandiri” dapat diterapkan pada materi tanah dan kehidupan, dengan guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan praktikum untuk pengamatan peranan Cacing Tanah (*Lumbricus sp*) dalam proses pembusukan tanah. Pelaksanaan praktikum bukan hanya dapat menanamkan nilai mandiri, namun dalam pembuatan laporannya juga merangsang perkembangan nilai karakter ini. Sebagaimana hasil penelitian Puspita Sari & Suidiana (2019), yang menyatakan bahwa memberikan tugas membuat laporan praktikum kepada siswa, guru menumbuhkan sikap salah satunya sikap mandiri.

Nilai “peduli lingkungan”, dengan mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama tanah sebagai sumber kehidupan. Nilai karakter “toleransi”, nilai yang sulit untuk diintegrasikan dan diimplementasikan pada matapelajaran biologi, namun pada materi pewarisan sifat dapat diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan ras, suku, dan bangsa. Pada materi fungi dan lichenes yang terjadi hubungan simbiosis mutualisme, juga dapat diterapkan didalamnya nilai saling menghargai, dan saling menguntungkan. Menurut guru biologi, walaupun nilai toleransi sulit untuk diterapkan pada matapelajaran biologi, namun nilai karakter ini dapat ditanamkan dan telah diterapkan siswa pada kehidupan sehari-hari diluar pembelajaran.

Nilai karakter “peduli sosial” yang juga terdapat pada RPP dan diterapkan pada kegiatan pembelajaran telah ditanamkan kepada peserta didik, dengan mengingatkan dan membiasakan untuk saling tolong menolong. Keberagaman yang ada bukan untuk dicela, namun dapat dijadikan sarana untuk saling bekerja sama, saling peduli dan terutama saling menolong masyarakat yang membutuhkan. Dan nilai karakter “tanggung jawab”, dengan guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

RPP yang dirancang oleh guru biologi memiliki perbedaan dengan RPP pada umumnya, dimana pada RPP yang dirancang tidak terdapat metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, alat dan bahan pembelajaran. Namun, pada RPP dijelaskan secara lengkap tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (*assessment*) yang merupakan wajib dilaksanakan dan tertera pada RPP. Hal ini sesuai dengan surat edaran No 14 Tahun 2019 mengenai penyederhanaan RPP “dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap” (Kemendikbud, 2019).

Pada RPP tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga (3) aspek, yaitu, *Attitude, Knowledge, dan Skill*. Dengan masing-masing aspek memiliki tujuan sendiri yang akan dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran terdiri atas sembilan (9) kegiatan diantaranya, Pendahuluan, Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi, dan Penutup, dan pada tahap penilaian lebih dijelaskan secara luas dan ditekankan pada aspek apa saja yang harus dinilai guru

dengan tetap menilai pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun pada RPP tidak dijelaskan rubrik penilaian, dan pedoman penskoran. Hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 mengenai unsur-unsur dalam komponen penilaian, “adapun unsur-unsur penilaian itu, Jenis Tes, Bentuk Tes, Instrumen, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran (Permendikbud, 2016).

Maka, RPP yang dirancang oleh guru biologi disekolah SMP Islam Terpadu (IT) Al-hijrah 2 memiliki perbedaan dengan RPP pada umumnya walaupun tetap sama menggunakan kurikulum 2013. Perbedaan tersebut terdapat pada konteks format/bentuk yang berbeda, tetapi dengan maksud isi yang sama. Dari RPP tersebut dapat diketahui, bahwa sangat mudah untuk mengintegrasikan nilai karakter pada RPP dan mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran biologi. Untuk mengukur efektivitas RPP pada implementasi pendidikan karakter, menurut Mulyasa (2020) dapat dilihat dari efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Bentuk implementasi RPP dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran biologi. Nilai karakter “relegius”, merupakan nilai karakter yang sangat sering dan mudah di implementasikan, dikarenakan sekolah Islam Terpadu (IT) Al-Hijrah 2 berbasis islam yang mengedepankan nilai-nilai agama yang dapat membentuk akhlak dan adab yang baik pada peserta didik.

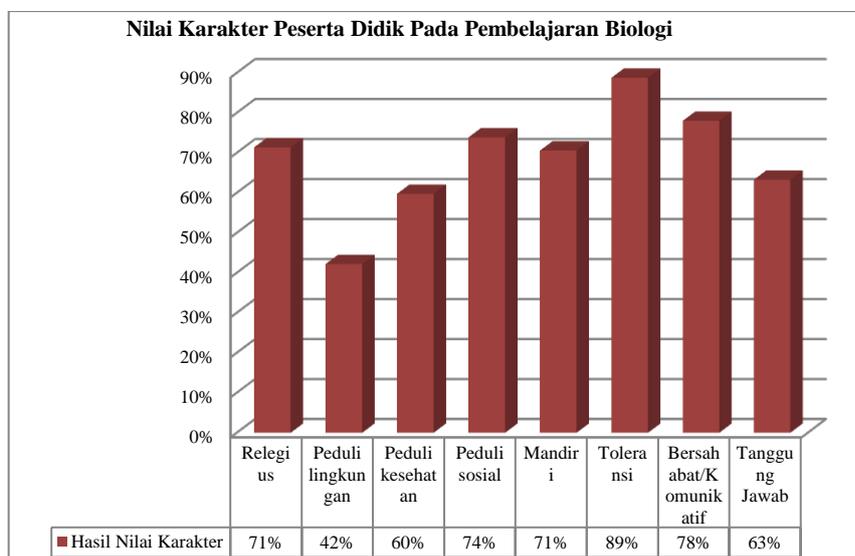
Namun selain delapan nilai karakter pada pembelajaran biologi, terdapat nilai karakter yang dapat diterapkan dari delapan belas nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, 2010 yaitu, nilai karakter demokratis, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Disaat proses pembelajaran, peserta didik aktif bertanya kepada pendidik mengenai apa yang tidak diketahui, dan bebas menyampaikan pendapat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran nilai “demokratis” telah diterapkan dan sudah menjadi karakter pada diri peserta didik. Nilai karakter “kerja keras” dapat dilihat dari karakter siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar. Nilai “rasa ingin tahu” dengan selalu bertanya kepada pendidik apa yang tidak diketahui setelah penjelasan materi. Ketiga nilai karakter tersebut tidak dirancang pada RPP, namun dapat diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa, bukan hanya delapan nilai karakter yang dapat di implementasikan pada pembelajaran biologi. Namun, nilai-nilai karakter lainnya juga dapat di implementasikan dan dapat meningkatkan karakter peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti berlandaskan nilai pancasila.

Dalam implementasikan pendidikan karakter secara umum tidak ada kesulitan yang dihadapi, begitu juga pada pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan matapelajaran biologi yang identik dengan kehidupan sehingga dapat mempermudah guru biologi untuk merancang nilai karakter pada RPP dan dengan mudah untuk implementasikan pada proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. Namun, baginya tidak semua materi biologi dapat diterapkan didalamnya nilai-nilai karakter, harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, sekolah Islam Terpadu (IT) lebih sering menanamkan nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas. Seperti kegiatan makan siang bersama dengan guru, yang menanamkan nilai bersahabat, toleransi, peduli sosial. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an, yang menanamkan nilai relegius, dan nilai disiplin. Kegiatan (جلسه روحه), jalasa ruuhi, yaitu kegiatan memberikan treatment berupa nasehat atau diskusi sebagai sarana dalam menguatkan karakter peserta didik. Setiap pagi, sebelum proses pembelajaran berlangsung, sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 juga melakukan kegiatan wajib yaitu, kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), yaitu kegiatan yang dilakukan selama 2 jam bersama dengan para wali kelas untuk memberikan nasehat kepada peserta didik.

Dengan demikian, dalam implementasi pendidikan karakter tidak ada kesulitan begitu pula dalam menilai karakter peserta didik, dikarenakan, setiap pendidik disekolah tersebut wajib menilai peserta didik. Adanya aplikasi eduling, yaitu aplikasi yang mendata pelanggaran peserta didik, dengan penilaian ringan, sedang, dan berat. Didukung

dengan sistem pembelajaran yang terpisah antara siswa dan siswi sehingga untuk setiap satu kelas jumlah siswa hanya sedikit. Hal ini, memudahkan pendidik untuk menilai perkembangan karakter pada setiap peserta didik. Dengan begitu, Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan dapat mempengaruhi karakter peserta didik yang terus berkembang mengarah kepada akhlak terpuji.

Karakter pada peserta didik berkembang dengan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir, dan faktor lingkungan terdiri atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup, dan kondisi masyarakat (Utami et al., 2020). Delapan nilai karakter pada pembelajaran biologi sudah ada pada peserta didik, namun nilai karakter tersebut bisa jadi belum berkembang pada setiap peserta didik. Berikut hasil dan persentase nilai karakter yang berkembang pada peserta didik:

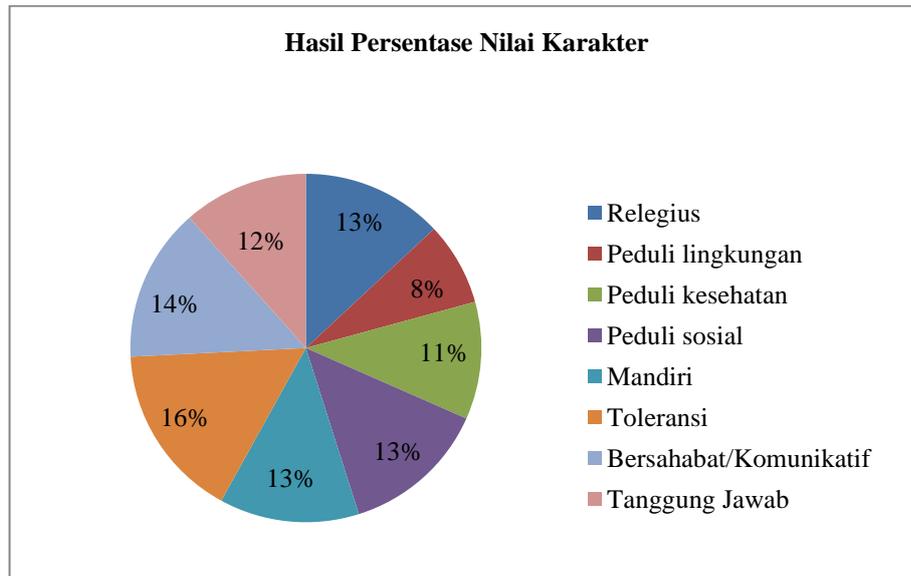


Gambar 1.

Nilai Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar tersebut menunjukkan hasil perkembangan karakter pada setiap peserta didik menurut masing-masing nilai karakter pada pembelajaran biologi. Untuk nilai relegius, dengan nilai 71 % kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai peduli lingkungan 42 % dengan kategori “berkembang”, nilai peduli kesehatan 60 % dengan kategori “berkembang”, nilai peduli sosial 74 % dengan kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai mandiri 71 % dengan kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai toleransi 89 % dengan kategori “berkembang sangat baik”, nilai bersahabat/komunikatif 78 % dengan kategori “berkembang sesuai harapan”, dan nilai tanggung jawab 63% “berkembang sesuai harapan”.



Gambar 2.
Persentase Nilai Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Diagram Pie diatas menunjukkan hasil persentase yang disajikan dalam bentuk nilai 100%. Dengan membagi nilai per-karakter dengan jumlah keseluruhan nilai karakter kemudian dikalikan dengan 100%. Nilai “relegius” 13 %, nilai “peduli lingkungan” 8%, nilai “peduli kesehatan” 11%, nilai “peduli sosial” 13%, nilai “mandiri” 13%, nilai “toleransi” 16%, nilai “bersahabat/komunikatif” 14%, dan nilai “tanggung jawab” 12%.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut aspek nilai karakter “toleransi” mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 89 %. Nilai tersebut terdiri dari lima indikator dengan indikator tertinggi berkembang sangat baik yaitu, “Menghargai pendapat orang lain ketika diskusi kelompok”. Nilai karakter “peduli lingkungan” dengan nilai 42% dengan nilai terendah, namun masih tergolong kedalam kategori berkembang. Indikator berkembang tertinggi yaitu, “mengolah limbah menjadi tempat sampah”. Di ikuti dengan nilai karakter “peduli kesehatan” dengan nilai 60 % tergolong kedalam kategori berkembang dengan indikator tertinggi “menjaga kebersihan kelas”.

Nilai karakter toleransi dengan nilai karakter tertinggi dapat terjadi dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru lebih mengarah pada strategi langsung diantaranya pembiasaan dan keteladanan. Seperti guru memberi contoh dan membiasakan siswa untuk mendengarkan dan tidak langsung menyanggah pendapat teman ketika kegiatan diskusi. Sebagaimana salah satu prinsip teori belajar Behavior “mementingkan pembentukan kebiasaan” dalam membentuk perubahan tingkah laku (Abdurakhman & Rusli, 2015). Sedangkan nilai peduli lingkungan menduduki nilai terendah dikarenakan jarang nya pengaplikasian nilai karakter ini pada kegiatan pembelajaran biologi atau melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Biasanya kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

Nilai karakter relegius, peduli sosial, mandiri, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab, memiliki kategori penilaian yang sama, yaitu pada kategori “berkembang sesuai harapan”. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai karakter tersebut sudah ada dan sudah berkembang pada diri peserta didik sesuai dengan harapan. Sehingga, lebih ditekankan lagi penanaman nilai karakter tersebut baik pada kegiatan pembelajaran biologi, maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar nilai karakter tersebut lebih

berkembang lagi pada diri peserta didik sehingga tergolong kedalam kategori “berkembang sangat baik”. Maka, dari hasil nilai karakter tersebut dapat diketahui bahwa, sekolah SMP Islam Terpadu (IT) Al-Hijrah 2 walaupun berbasis islami dan lebih menekankan pada nilai karakter relegius, namun nilai karakter lainnya juga berkembang pada peserta didik. Hal ini menunjukkan, implementasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut sudah berhasil dengan strategi dan teknik yang sudah tepat.

CONCLUSION

1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi disekolah Islam Terpadu (IT) Al-Hijrah 2 selalu diterapkan pada kegiatan proses pembelajaran, baik secara interkulikuler dan ekstrakulikuler. Guru biologi mengetahui, dan memahami mengenai pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter hanya mendidik siswa untuk berakhlak, beradap, dan berperilaku baik, untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi tidak jauh berbeda dengan implementasi pendidikan karakter secara umum, hanya berbeda pada penerapannya yaitu, dalam kegiatan matapelajaran biologi dikelas. Delapan nilai karakter pada pembelajaran biologi diketahui oleh guru dan telah diterapkan pada proses pembelajaran.
2. Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi yaitu, dengan strategi langsung berupa merancang nilai karakter tersebut pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saling mengingatkan, memberi nasehat, menegur, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi, guru tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan, matapelajarannya yang identik dengan kehidupan sehingga sangat mudah untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Namun, dalam implementasi nilai karakter tersebut banyak juga dilakukan diluar pembelajaran dan diluar kelas, serta setiap guru berperan untuk mengimplementasikan nilai karakter ini dengan cara menjadi teladanan, pembiasaan, dan pengertian.
4. Nilai karakter “relegius, mandiri, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab, merupakan nilai karakter yang sering dan dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran biologi. Namun, hanya ada beberapa nilai karakter yang dapat dikategorikan berkembang sangat baik, dan berkembang pada peserta didik. Nilai karakter “toleransi”, merupakan nilai yang berkembang sangat baik pada diri peserta didik dan sering diaplikasikan pada kesehariannya. Sedangkan nilai karakter “peduli lingkungan” dan “peduli kesehatan”, nilai yang berkembang pada diri peserta didik.

REFERENCES

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Chastanti, I. (2017). Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Kabupaten Labuhanbatu Utara. *SIMBIOSA*, 6(2), 95–103.
- Hutagaol, D. T. T. (2020). *Konstruksi Sosialpendidikan Karakter Siswa Bermasalah Dalam Keluarga Dan Sekolah Di Sma Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang*.

- Kemdikbud. (2021). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>,
- Kemendikbud. (2019, December). *Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.
- Kulsum, Q. D., Rouf, S. A., & Irwansyah, F. S. (2019). Edukasi Zat Aditif Melalui Demonstrasi Kimia Di Sdn Buangngariung Wado. *Al-Khidmat*, 2(2), 26–35. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5868>
- Mulyasa, (2020). (n.d.). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara
- Najib, S. (2011). *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Puspita Sari, N. P. N., & Sudiana, I. K. (2019). Penilaian Sikap Sebagai Dampak Pengiring Pembelajaran Praktikum Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v3i2.21143>
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120–143.
- Sani, R. A. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Citapustaka Media Perintis.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sofnidar, S., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash Dan Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6761>
- Suwardani, N. P. (2020). *“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Taib, E. N., & Masri, M. (2020). Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Menengah Atas Di Takengon Dan Lhokseumawe. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 225–237.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29(Special edition), 187–203.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *FONDATA*, 4(1), 158–179.
- Yahya, S. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 405–422. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1469>
- Yamasari, Y. (2010). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis ICT yang berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS, Surabaya*, 4.